

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kesalahan morfologi merupakan salah satu kesalahan berbahasa. Pada bidang morfologi kesalahan berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor. Hidayati (2011) menemukan 9 kesalahan morfologi dalam penelitiannya yaitu: “1).Kesalahan morfologi disebabkan adanya fonem yang seharusnya luluh dalam proses afiksasi ternyata tidak diluluhkan. (2). Kesalahan morfologi karena adanya fonem yang seharusnya tidak luluh dalam proses afiksasi ternyata diluluhkan. (3). Kesalahan morfologi disebabkan adanya penghilangan fonem. (4).Kesalahan morfologi disebabkan adanya penambahan fonem. (5).Kesalahan morfologi disebabkan penggunaan afiks yang tidak tepat.(6). Kesalahan morfologi disebabkan penulisan afiks yang salah. (7). Kesalahan morfologi akibat penggunaan reduplikasi yang tidak tepat. (8). Kesalahan morfologi disebabkan penulisan kata majemuk yang tidak tepat. (9). Kesalahan morfologi karena salah menentukan bentuk dasar kata majemuk”.

Kesalahan dalam morfologi bahasa bisa terjadi karena fonem yang tidak terluluhkan saat diafiksasi dapat dilihat dari contoh berikut: (1). Kita harus *mengkomunikasikan* hal itu kepadanya; (2). Kita harus *menteladaninya*. Jika kita taat terhadap kaidah Tatabahasa Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa prefiks /me/ jika bertemu dengan kata yang diawali dengan fonem /k,t,s,p/ maka terjadilah peluluhan. Dengan demikian bukan *mengkomunikasikan* tetapi *mengomunikasikan*, bukan *menteladani* tetapi *meneladani*. Kesalahan berbahasa

terjadi ketika fonem yang seharusnya tidak diubah, malah diubah secara tidak benar, misalnya: *Hari Minggu nanti saya akan **menyukur** rambut.* Kata , *menyukur* berasal dari morfem *cukur*. Prefiks /me/ yang bertemu dengan kata yang dimulai selain fonem /k,t,s,p/ maka tidak luluh. Oleh karena itu kalimat yang benar adalah : *Hari Minggu nanti saya akan **mencukur** rambut.*

Kesalahan berbahasa karena penulisan morfem mayoritas adalah kesalahan penulisan kata depan /di/ dan kata depan /ke/ dengan /di/ dan /ke/ sebagai awalan. Contoh Mendadak umpan saya **di tarik** oleh ikan lagi . Prefiks /di/ pada kata **di tarik**, seharusnya ditulis bersambung/serangkai. Demikian pula dengan prefiks /ke/ yang sering digunakan sebagai pengganti prefiks /ter/ yang bermakna “*tidak sengaja*”. Contoh Ia **k eserempet** sepeda motor, Penggunaan prefiks /ke/ dalam kalimat tersebut kurang tepat, seharusnya prefiks yang digunakan adalah prefiks /ter/. Kalimat tersebut seharusnya “ Ia **terserempet** sepeda motor. Kesalahan lainnya dapat dilihat pada judul-judul artikel di berbagai media massa. Contoh: Pemerintah **umumkan** kenaikan harga BBM. Kata **umumkan** pada kalimat di atas tidak tepat. Seharusnya “ Pemerintah **mengumumkan** kenaikan harga BBM.

Kesalahan berbahasa bidang reduplikasi sering terjadi pada kajian maknanya, yakni bermakna redundan (berlebihan). Contoh: Mereka **saling bersalam-salaman**. Penggunaan kata “*saling*” pada kalimat tersebut menjadi maknanya berlebih-lebihan. Kesalahan kata ulang yang lainnya yakni pada penulisannya. Kata ulang harus dituliskan secara utuh dan tidak menggunakan angka 2. Contoh: Dia berlari **kencang2x**; Baju itu **bagus2x** semuanya.

Kesalahan berbahasa pada kompositum dapat dilihat pada contoh berikut. Dia harus memberikan *pertanggung jawaban* kepada pihak berwajib. Pembentukan kata seharusnya adalah *pertanggungjawaban*.

Fenomena kesalahan morfologi yang dikemukakan di atas juga terjadi di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit, Kabupaten Gayo Lues. Informasi ini diperoleh setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, Ibu Masna Fitri, S.Pd.,M.I.Kom. Siswa sering melakukan kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan kompositum pada saat menulis karya ilmiah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dalam Artikel Ilmiah Siswa SMA Negeri Seribu Bukit*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan morfologis pada artikel ilmiah yang ditulis siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah siswa dapat terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.
2. Kesalahan berbahasa morfologi meliputi kesalahan morfem dan afiksasi.
3. Kesalahan reduplikasi, kompositum terjadi dalam penulisan dan maknanya.
4. Kesalahan berbahasa morfologi masih ditemukan dalam artikel ilmiah siswa.

1.3.Pembatasan Masalah

Memperhatikan begitu luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah ditemukan, maka perlu dibatasi kajiannya yakni analisis kesalahan morfologi dalam artikel ilmiah siswa yang meliputi analisis kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan kompositum. Pengkajian terhadap kesalahan-kesalahan ini sangat penting karena merupakan kesalahan berbahasa yang mendasar.

1.4.Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan afiksasi dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan reduplikasi dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan kompositum dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit?
4. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit ?

1.5.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan afiksasi yang terdapat dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit.

2. Menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan reduplikasi yang terdapat dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu.
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kompositum yang terdapat dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada bidang Morfologi dalam artikel ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengembangan ilmu linguistik di Indonesia, khususnya analisis kesalahan berbahasa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan cara menulis artikel ilmiah yang baik dan mengikuti kaidah kosa kosakata
2. Sebagai pedoman bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan morfolog siswa dalam penulisan artikel ilmiah.
3. Sebagai pedoman bagi guru Bahasa Indonesia dalam menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologis yang terdapat dalam artikel ilmiah siswa.
4. Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.